

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI KARIR DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**



Oleh

EKO PUTRA

NIM. 10613003383

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI KARIR DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

EKO PUTRA

NIM. 10613003383

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Eko Putra 2011 : Layanan Informasi Karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pelaksanaan layanan informasi karier, (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier siswa, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjek penelitian adalah 3 orang guru bimbingan dan siswa kelas XII sebanyak 50 orang siswa yang telah mengikuti layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Layanan Informasi Karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik Angket dan wawancara. Data wawancara dan dianalisa dengan kualitatif dan data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Layanan Informasi Karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, bidang karier adalah permasalahan mengenai perguruan tinggi dengan jumlah 50 pilihan (70%). Jadi dapat disimpulkan kedua masalah ini belum ditindaklanjuti oleh guru pembimbing dengan layanan bimbingan dan konseling.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier adalah :

1. Waktu, waktu yang dimiliki oleh guru bimbingan untuk memberikan layanan informasi karier terlalu sedikit.
2. Media dan kelengkapan fasilitas yang kurang memadai.
3. Dana yang tersedia untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat terbatas.

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis menyarankan kepada guru bimbingan agar setiap masalah yang dialami siswa di tangani dengan baik dan harus lebih meningkatkan pelaksanaan layanan informasi karier, setelah melaksanakan layanan informasi karier sebaiknya mengevaluasi layanan tersebut agar kekurangan-kekurangan sebelumnya dapat ditindaklanjuti.

ABSTRACT

Eko Putra (2011) : The Implementation of Information Service Carrier at State Senior High School 12 Pekanbaru

Aims of this research are: (1) to know problem carrier of students, (2) to know the implementation of information service carrier.

Kind of this research is descriptive qualitative research with percentage. The subjects of research are of two persons of supervisor and fifty students of XI that ever been followed information service at SMAN 12 Pekanbaru. The object of thus research is the implementation of information service carrier at SMAN 12 Pekanbaru. To collect the data used AUM-UMUM technique, interview. Interview data analyzed with qualitative and AUM-UMUM technique, while analyzed with quantitative technique and summarized with qualitative.

The result of research shows the carrier problem of students in carrier and job field is unknowing of personal talent problem both job and occupation and worried problem if they were jobless with twenty options (40%). So, it can be concluded both problem isn't act out of supervisor with counseling guidance service.

Execution of Service of carrier information, have been executed better. But, in determining topic still there are insuffiencys. Ought to in determination of is this topic of pursuant to requirement and student growth of so that information given useful and as according to phase of student growth. Method used by only method delivers a lecture and question and answer. Evaluate and tindaklanjut from service of carrier information of only by raising some question rottenly is later; then answered by student. The answer will become the consideration to the fore its. Factor influencing execution of service of incomes carrier is:

1. Time, time had by tuition teacher to give the service of carrier information of there no because the tuition teacher stir with the duty double the. Tuition teacher which often pain.
2. Media and less adequate facility equipment.

Based on research above, the writer suggest to the supervisor to handle appropriately and well any problems that have been done by the students and evaluated the service.

التجريد

١ كو فو فتر (٢٠١٢): تا تير مكافأة الوالدين نحو انجاز الطلاب بمدرسة الثانوية المجاهدين كونوع بوعسو بمر كز الثالث عشر كوتو كمفار بمنطقة ببيكن بقرو

الغرض من هذا البحث لمعرفة اثر مكافأة الوالدين نحو انجاز الطلاب بمدرسة الثانوية المجاهدين كونوع بوعسو. والقبيلة في هذا البحث هي جميع الطلاب بمدرسة الثانوية المجاهدين كونوع بوعسو. اما مبحوث البحث في هذا البحث هو جميع الطلاب بمدرسة الثانوية المجاهدين كونوع بوعسو وموضوع البحث في هضا البحث هو اثر مكافأة الوالدين نحو انجاز تعلم الطلاب. وطريقة جمع البيانات التي استخدمتها الكاتبة هي الاستفتاء والوصفية. لتحليل البيانات التي وجدتها الكاتبة في ميدان البحث استخدمت الكاتبة تحليل فرودك مومن.

بناء على حاصل وتحليل البيانات عرف ان ج أ مقبولة في درجة ٥٪ لان هذه النتيجة ظاهرة عن حاصل ارتباطية فرودك مومن الدالة على نتيجة ف الجسابية ٣٣،٨٦ اكبر من نتيجة ف جدول ٤،١٠ و ت الجسابية ٥،٨١٩ اكبر من ف جدول ٢،٠٤٢. بناء على تحليلية المذكورة استنتبت ان هناك ارتباط ظاهرة ببي مكافأة الوالدين و اتجاز تعلم الطلاب بمدرسة الثانوية المجاهدين كونوع بوعسو

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		iv
DAFTAR ISI		
DAFTAR TABEL		
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	
	B. Penegasan Istilah.....	1
	C. Permasalahan.....	8
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
		10
BAB II	KERANGKA TEORI	
	A. Konsep Teoretis.....	
	B. Penelitian yang Relevan.....	12
	C. Konsep Operasional	20
		21
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	
	B. Subjek dan Objek Penelitian	23
	C. Populasi dan Sampel	23
	D. Tehnik Pengumpulan Data	23
	E. Tehnik Analisa Data	25
		25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	27
	B. Penyajian data.....	37
	C. Analisis Data.....	40
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

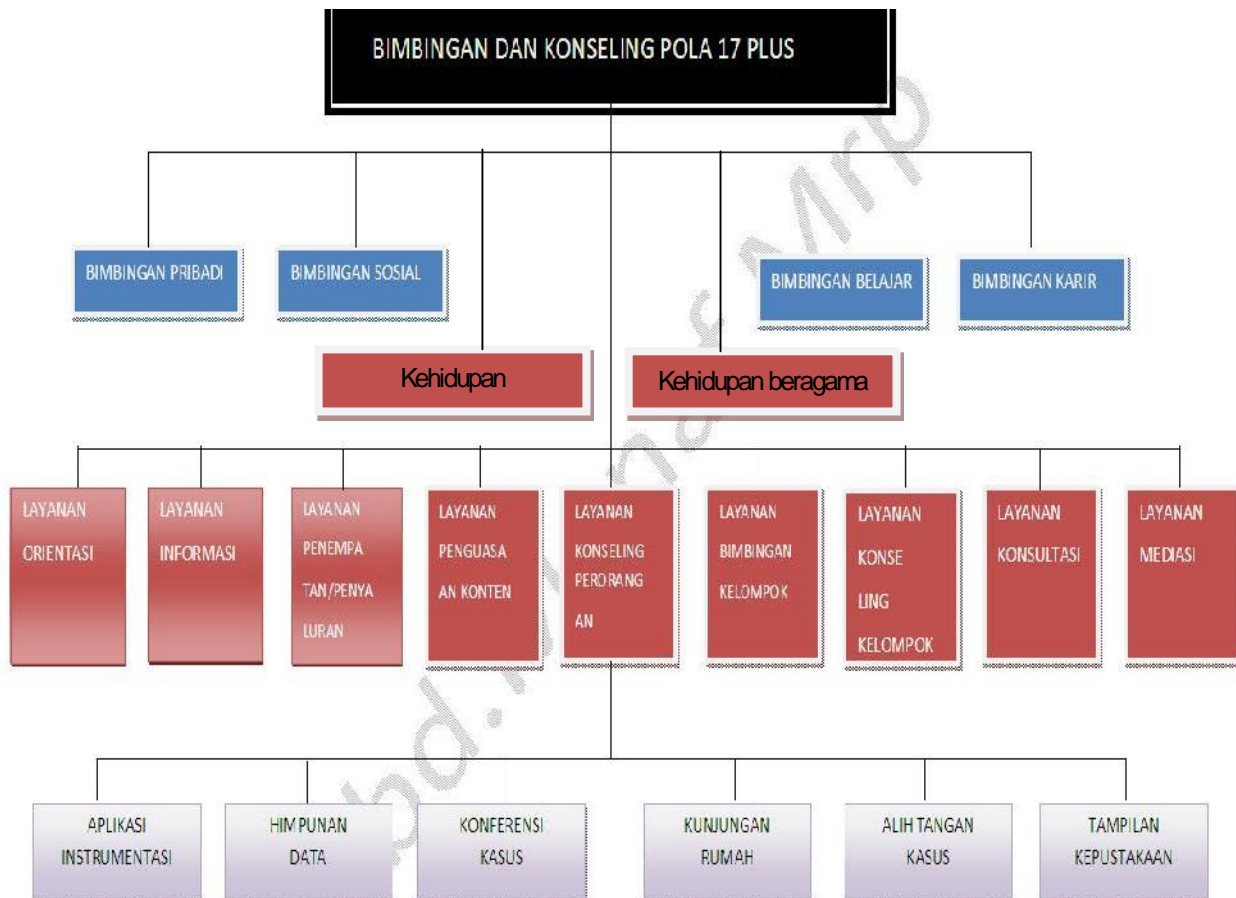
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa berkembang kearah optimal. Peserta didik yang sedang berada dalam proses berkembang memerlukan bimbingan atau layanan khusus, hal ini disebabkan mereka masih membutuhkan pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan masa depannya.

Salah satu bidang bimbingan yang dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan, mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya serta memahami gambaran dunia kerja yaitu bidang bimbingan karier. Bimbingan karier merupakan salah satu bidang bimbingan yang terdapat dalam BK pola 17 plus. Substansi pola BK 17 plus dapat di lihat pada diagram berikut ini.



Butir-butir pokok BK Pola-17 Plus meliputi keterpaduan mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas, serta landasan BK; enam bidang pelayanan BK; sembilan jenis layanan BK; enam kegiatan pendukung BK; serta format pelayanan yang mencakup format individual, kelompok, klasikal, lapangan, dan politik

Pengembangan dan penyempurnaan dari Pola 17 (Prayitno, 2006) yaitu penambahan pada bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung. Pola 17 Plus menjadi :

1. Keterpaduan mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas serta landasan BK (Wawasan Bimbingan dan Konseling : fungsi ditambah satu yaitu fungsi advokasi).
2. Bidang Pelayanan BK meliputi :
 1. Bidang Pengembangan Pribadi
 2. Bidang Pengembangan Sosial
 3. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar
 4. Bidang Pengembangan Karir
 5. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga
 6. Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama
3. Jenis Layanan BK meliputi :
 1. Layanan Orientasi (Orin)
 2. Layanan Informasi (Info)
 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran (PP)
 4. Layanan Penguasaan Konten (PKO)
 5. Layanan Konseling Perorangan (KP)
 6. Layanan Bimbingan Kelompok (BKp)
 7. Layanan Konseling kelompok (KKp)

8. Layanan Konsultasi (KSI)

9. Layanan Mediasi (MED)

Untuk pelaksanaan di sekolah bidang bimbingannya tetap empat yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Konseling di sekolah belumlah semulus dan lancar seperti yang diharapkan. Hal ini banyak penyebabnya dan akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya. Satu hal diantaranya yang menjadikan “kebingungan” di lapangan, pemikiran bahwa: BK Pola 17 saja belum mapan dan mantap sudah dikembangkan BK Pola 17 Plus bahkan BK Pola 17 Plus-plus (45) yaitu Spektrum Profesi Konseling.(Pengembangan dari Dasar Standarisasi Profesi Konseling). Sedangkan dalam Standar Kompetensi Konselor Indonesia (SKKI, 2005) istilah yang dipakai tetap dengan nama Bimbingan dan Konseling, pola pelaksanaan tidak secara tegas dinyatakan sebagai BK Pola 17, di sana lebih berorientasi kepada perkembangan.

Seorang guru pembimbing berkewajiban memberikan pemahaman dan informasi-informasi tentang berbagai hal. terutama informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan karier hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena pendidikan di sekolah Menengah atas adalah untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikannya di SMA.

Salah satu bidang bimbingan yang dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan, mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya serta memahami gambaran dunia kerja yaitu bidang bimbingan karier. Dimana bimbingan karier merupakan suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau

layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.¹

Agar peserta didik dapat lebih memahami tentang perkembangan karier maka dapat dilaksanakan bimbingan karier melalui layanan informasi. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.²

Secara singkat layanan informasi dapat diartikan sebagai upaya guru pembimbing dalam memberikan informasi yang berorientasi kepada pengambilan keputusan oleh peserta didik. Layanan informasi ini merupakan layanan yang sangat penting dan harus didapatkan oleh siswa terutama sekali bagi siswa yang baru masuk tahun pertama dan siswa yang akan lulus pada tahun akhir. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan :

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.³

¹ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Hlm 18

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Masdrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 35

³ Prayitno., *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Swadaya),. hlm, 260-261.

Pada kenyataannya di SMA Negeri 12 Pekanbaru, siswa-siswinya masih ada yang mengalami kebingungan-kebingungan dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi. Siswa yang tidak melanjutkan sekolahnya, hura-hura dan tidak mengetahui apa yang akan ia perbuat setelah tamat SMA. Ini menggambarkan adanya indikasi bahwa para siswa dihadapkan kepada suatu persoalan tentang karir mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, pada tanggal 17 Januari 2011, penulis menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih banyak di kalangan siswa yang belum mengerti akan karirnya kedepan.
2. Siswa belum mampu memilih karir yang tepat untuk dirinya
3. Masih ada siswa ragu terhadap kemampuan dirinya terhadap karir yang ia pilih.
4. Masih ada siswa yang tidak ambil tahu tentang karirnya
5. Siswa beranggapan bahwa masalah pemilihan karir itu masalah yang sepele.
6. Siswa beranggapan bahwa informasi karier yang diberikan oleh guru pembimbing tidak ada manfaatnya bagi mereka.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Informasi Karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

- A. Layanan Informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.⁴ Maksudnya adalah upaya guru pembimbing dalam memberikan informasi kepada peserta didik mengenai perkembangan karier.
- B. Karier dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan.
- C. Informasi karier adalah suatu layanan yang menginformasikan tentang karier meliputi perguruan tinggi, pekerjaan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Permasalahan karier yang dialami siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru
- b. Pelaksanaan layanan Informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan karier yang diberikan guru pembimbing terhadap pemahaman dan perencanaan siswa untuk masa depannya.
- d. Faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- e. Layanan informasi bidang bimbingan karier di SMA Negeri 12 kota Pekanbaru.
- f. Hasil layanan informasi bidang bimbingan karier yang diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 12 kota Pekanbaru.
- g. Perencanaan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan karier.

2. Pembatasan Masalah.

⁴Tohirin, *Op cit.* hlm 147

Mengingat banyaknya permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan layanan informasi karir siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karir siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi karier di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karir siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian.

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bagi penulis sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Strata satu ((SI) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
- b. Bagi guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sebagai informasi dan evaluasi untuk pembaharuan kegiatan bimbingan karir.
- c. Bagi jurusan kependidikan Islam konsentrasi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan mutu calon guru pembimbing tentang penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah.
- d. Bagi fakultas sebagai bahan informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang bimbingan dan konseling.
- e. Bagi mahasiswa dan pihak umum lainnya sebagai literatur atau referensi untuk kebutuhan informasi dan menambah wawasan.
- f. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam mendorong dan memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terutama kegiatan bimbingan karier.
- g. Bagi siswa sebagai komponen SDM untuk mengetahui serta memahami arti pentingnya bimbingan karier untuk masa depan mereka.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi. Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.¹

Pendapat senada juga diutarakan oleh Thantawy R, layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (seperti orang tua) menerima dan memahami informasi (misalnya informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.² Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar peserta didik dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan salah satu unsur dalam pengembangan dan pemahaman diri peserta didik dan perlu diberikan kepada peserta didik atau klien agar klien dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi yang diperlukan.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

¹ Dewa Ketut Sukardi *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm 44

² Thantawy R, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Paramator Pressindo, 1995), ,hlm 44

Agar pelaksanaan layanan informasi dapat berjalan secara optimal, maka terlebih dahulu seorang guru pembimbing harus mengetahui tujuan dari penyelenggaraan layanan informasi. Secara umum tujuan layanan informasi adalah agar siswa (klien) mengetahui serta menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.³

Secara lebih khusus, prayitno juga menjelaskan tujuan dari pemberian layanan informasi, yaitu terbagi 2 tujuan : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan dan tujuan khusus layanan informasi yaitu terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

B. Karir

1. Pengertian Karier

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Karier seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah Berbasis Komptens*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) Hlm. 147.

Pengertian karier dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa karier adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan.⁴

Pendapat senada juga diutarakan oleh E. Juhana Wijaya yang menyatakan karier adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pendidikan, pekerjaan, dan jabatan.⁵ Untuk mengembangkan karier diperlukan perencanaan yang mantap sebelum suatu kegiatan dilaksanakan. Perencanaan karier diperlukan suatu persiapan bukan hanya untuk satu keputusan tetapi berpuluh-puluh keputusan.

Perencanaan karier tidak dapat menjamin bahwa semua masalah dan kesulitan yang ditemukan pada masa mendalam akan dapat dipecahkan secara tuntas dan memuaskan. Hal berikut ini mungkin dapat membantu dalam perencanaan karier, di antaranya :

- 1) Mempersiapkan pengambilan keputusan.
- 2) Mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri.
- 3) Menemukan beberapa makna dari aktivitas sekarang.
- 4) Memberikan ketenangan bagi diri sendiri untuk mengenal kesempatan-kesempatan baik yang dijumpai.
- 5) Menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.
- 6) Menemukan apa yang harus dipersiapkan pada setiap tahap baru dalam hidup yang tumbuh dan berkembang sampai lebih matang, akan berubah.⁶

Perencanaan karier akan dapat digambarkan dengan mudah apabila ini diikuti seperangkat langkah rutin yang sama untuk setiap orang. Untuk itu ada beberapa

⁴ DEPDIBUD RI 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka) hlm 391

⁵ E. Juhana Wijaya, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Armico, 1995), hlm 65

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Panduan Perencanaan Karier*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm 23-25

kegiatan yang mendasar yang dipergunakan untuk mengembangkan suatu perencanaan karier yang baik. Kegiatan-kegiatan itu di antaranya sebagai berikut :

1. Penilaian diri, mengetahui yang diinginkan, minat-minat, karakteristik kemampuan dan kepribadian.

2. Menelaah dan eksplorasi jabatan, ada sejumlah alasan pentingnya eksplorasi jabatan dan dengan teliti menelaah salah satu dari beberapa jabatan yang diinginkan. Beberapa alasan ini dinyatakan sebagai berikut :
 - a. Jabatan yang dipilih telah ditetapkan dengan baik atau tidak akan bekerja.
 - b. Jabatan yang dipilih akan menentukan atau tidak akan dapat menikmati pekerjaan.
 - c. Jabatan yang dipilih akan menentukan atau tidak akan berhasil dalam pekerjaan.
 - d. Jabatan yang dipilih berpengaruh pada semua aspek dalam kehidupan.

3. Menyusun jadwal kegiatan, daftar kegiatan dalam suatu perencanaan karier memiliki keuntungan. Keuntungannya terutama memungkinkan dapat memutuskan suatu tugas kedalam beberapa bagian yang dapat dikendalikan.⁷

Menurut B suryosubroto, hal yang harus dilakukan dalam merencanakan masa depan yaitu :

⁷ Dewa ketut Sukardi, *Op C it.*, hlm 27-29

- 1) Menyusun informasi harus dipahami
 - a. Bakat dan kemampuan
 - b. Sifat-sifat dirinya.
 - c. Jenis pekerjaan yang diminati
 - d. Cita-cita di bidang karier.
 - e. Kegiatan-kegiatan yang diminati.
- 2) Mengolah informasi ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan dirinya, yaitu :
 - a. Pemilihan jurusan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.
 - b. Pemilihan kerja dan tahu masa depannya.
- 3) Mempertimbangkan alternatif
 - a. Tahu tugas yang harus dikerjakan kelak.
 - b. Memahami syarat-syarat suatu pekerjaan.
 - c. Dengan jujur dan objektif memahami kemampuannya.
- 4) Keputusan
 - a. Keputusan yang harus dikerjakan kelak.
 - b. Memahami syarat-syarat suatu pekerjaan.
 - c. Dengan jujur dan objektif memahami kemampuannya.
- 5) Merencanakan masa depan
 - a. Tindakan yang dikerjakan sekarang akan mempengaruhi kehidupan yang akan datang.

- b. Perlu pertimbangan tentang pengaruh teknologi terhadap seri kehidupan manusia.

2. Jenis-Jenis Karier

Untuk dapat menentukan seseorang itu lebih berbakat dibidang karier tertentu, maka perlu diperhatikan kepribadian dari individu tersebut karena kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu dalam karier yang akan dipilihnya. Berdasarkan hal tersebut individu yang mempunyai kepribadian tertentu maka akan mencari pula lingkungan kerja atau jenis karier yang sesuai dengan kepribadiannya sehingga kepuasan kerja akan tercapai karena adanya kesesuaian antara kepribadian dengan jenis karier yang dipilihnya. Menurut Dewa K. Sukardi sesuai dengan tipe-tipe kepribadian yang ada maka jenis-jenis karier yang berhubungan dengan hal tersebut adalah :

- a. Realistis yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan, jenis karier yang sesuai seperti operator mesin, sopir, petani, tukang kayu.
- b. Intelektual yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memilih jenis pekerjaan seperti: fisikawan, matematikawan, ahli kimia, editor penerbitan, pekerja riset ilmiah, penulis artikel ilmiah, ahli antropologi dan ahli biologi.
- c. Sosial yaitu tipe kepribadian yang memiliki orientasi dalam pemilihan karier pada tingkat hubungan sosial yang dimiliki, jenis kariernya seperti: guru, pekerja sosial, konselor, psikolog, terapis, perawat, pemuka agama.
- d. Konvensional, tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur,

menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya terhadap ketergantungan pada atasan, jenis kariernya seperti ahli statistik, analisis keuangan, ahli perpajakan, resepsionis, pegawai perpustakaan, pegawai bank, kasir.

- e. Berkepribadian usaha, tipe kepribadian ini memiliki ciri khas di dalam menggunakan ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, jenis kariernya seperti pedagang, manajer, promotor pertandingan olahraga, pengusaha.
- f. Berkepribadian artistik yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri dan berorientasi pada kesenian, jenis kariernya seperti pelukis, pengarang, aktris / aktor.⁸

3. Layanan Informasi Karier

layanan informasi karier merupakan salah satu bentuk dalam layanan bimbingan dan konseling yang memfokuskan pada karier seseorang untuk masa yang akan datang, mencakup memilih perguruan tinggi dan profesi yang akan didudukinya pada masa yang akan datang.

A. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya penelitian mengenai bimbingan karier ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti yang dikaji oleh Yunan Rauf (2006) dengan judul :

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan karier di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), hlm 75-76

Program Bimbingan Karier untuk Mencapai Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Dikembangkan berdasarkan studi Deskriptif tentang Kematangan Karir Siswa dan Layanan Bimbingan Karir di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum tentang kematangan karir siswa di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru yaitu: matang 28,57%, kurang matang 59,52% dan tidak matang 11,90%, sedangkan berdasarkan setiap program: IPA matang 25,83%, kurang matang 48,33% dan tidak matang 25,83%, selanjutnya program IPS: matang 18,10%, kurang matang 54,31% dan tidak matang 27,59%. Ketidakmatangan karir para siswa ini adalah salah satunya disebabkan kelemahan program yang dilaksanakan guru pembimbing dan daya dukung yang ada di sekolah. Yang kedua Wimbo Suhadi (2004) dengan judul Pengaruh Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier terhadap Kepuasan Penempatan Program/Jurusan pada Siswa Kelas III SMA Nasional Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu prediktor diperoleh harga $F_{reg} = 15,57$ dan $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikan 5% harga $F_{reg} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis kerja yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan layanan informasi dalam bimbingan karir terhadap kepuasan penempatan program siswa kelas III SMA Nasional Semarang tahun pelajaran 2004/2005 diterima. Sedangkan kontribusi layanan informasi dalam bimbingan karir terhadap kepuasan penempatan program sebesar 25 %.

Wimbo Suhadi (2004) dengan judul Pengaruh Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier terhadap Kepuasan Penempatan Program/Jurusan pada Siswa Kelas III SMA Nasional Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu prediktor diperoleh harga $F_{reg} =$

15,57 dan $F_{\text{tabel}} = 4,04$ pada taraf signifikan 5% harga $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis kerja yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan layanan informasi dalam bimbingan karier terhadap kepuasan penempatan program siswa kelas III SMA Nasional Semarang tahun pelajaran 2004/2005 diterima. Sedangkan kontribusi layanan informasi dalam bimbingan karier terhadap kepuasan penempatan program sebesar 25 %.

Penelitian yang dilakukan Wimbo Suhadi dan Yunan Rauf tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Bimbingan Karier. Sedangkan perbedaannya Wimbo Suhadi meneliti Pengaruh Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier terhadap Kepuasan Penempatan Program/Jurusan pada Siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karier.

B. Konsep Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang hendak diteliti dan untuk menyamakan pandangan menyangkut berbagai variabel penelitian ini. Maka peneliti memandang perlu untuk menegaskan operasionalisasi penelitian ini sebagai berikut :

Adapun kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi karir dan pekerjaan yang dialami siswa meliputi indikator sebagai berikut :

- a. Guru pembimbing memberikan topik-topik mengenai karier melalui layanan informasi.
- b. Guru pembimbing mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan karier siswa.
- c. Guru pembimbing memberikan materi layanan informasi karier.
- d. Guru pembimbing membantu merencanakan pengalaman-pengalaman belajar siswa dalam bimbingan karier.

- e. Guru pembimbing menekankan pentingnya layanan informasi karier terhadap pemilihan karier siswa.
- f. Guru pembimbing mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan informasi karir.

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier yang berasal dari guru pembimbing :

1. Pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan
2. Kepribadian, meliputi : (1) Luwes maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain, (2) Hangat maksudnya nyaman / betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya seria / senyum serat komunikasi lancar, (3) Dapat menerima orang lain, (4) Terbuka, (5) Dapat merasakan penderitaan orang lain, (6) Mengenal dirinya sendiri baik dari segi positif dan negatif, (5) Tidak berpura-pura (jujur), (6) Menghargai orang lain, (7) Tidak mau menang sendiri, (8) Objektif maksudnya menerima apa adanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.

Penelitian Ini di laksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini di dasari atas alasan bahwa yang di kaji oleh peniliti ada di lokasi ini.

B. Subyek dan Obyek Penelitian.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas XII yang berjumlah 250 siswa.

2. Obyek Penelitian.

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing di sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang dan semua siswa kelas XII yang berjumlah 250 Siwa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik random sampling yakni diambil secara acak dari beberapa siswa dari masing-masing kelas.

Mengingat populasi dalam penelitian ini siswanya terlalu banyak maka penulis mengambil 20 % dari enam lokal siswa kelas XII yang berjumlah 250 siswa. Dengan menggunakan proportional random sampling.

Menurut buku Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian, bahwa apabila populasi kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua jika lebih dari seratus dapat diambil antara 20% - 25%.¹

Jika dihitung maka jumlah sampelnya yaitu :

$$\frac{20}{100} \times 250 = 50$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis dapat menentukan bahwa yang dijadikan sampel sebanyak 50 orang siswa. Untuk populasi guru pembimbing karena jumlahnya sedikit (4 orang) maka seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

¹ Suharsimi AriKunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : RinekaCipta, 1996). Hlm. 118.

- a) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru pembimbing untuk memperoleh jawaban tentang pelaksanaan layanan informasi karir siswa dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b) Angket yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada siswa. Untuk menjawab pelaksanaan layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase² data hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis deskriptif atau dengan menggunakan kata-kata dan dianalisis berdasarkan argumentasi atau pendapat, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dan ditafsirkan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N= Total Jumlah

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hlm 245-246

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya pelaksanaan layanan informasi kerier ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan tergolong baik.
2. Apabila persentasenya berkisar antar 61-80% maka disimpulkan tergolong cukup baik.
3. Apabila persentasenya berkisar 41-60% maka disimpulkan tergolong kurang baik.
4. Apabila persentasenya berkisar 0-40% maka disimpulkan tergolong tidak baik.³

³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm 154

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, ma²⁷ m pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9

lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 2 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah :

- (a) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- (b) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- (c) Buku kasus siswa.
- (d) Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takrau dan lapangan untuk main bola kaki.

2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

TABEL III
KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilus, MM	L	BK	Guru Pembina Utama

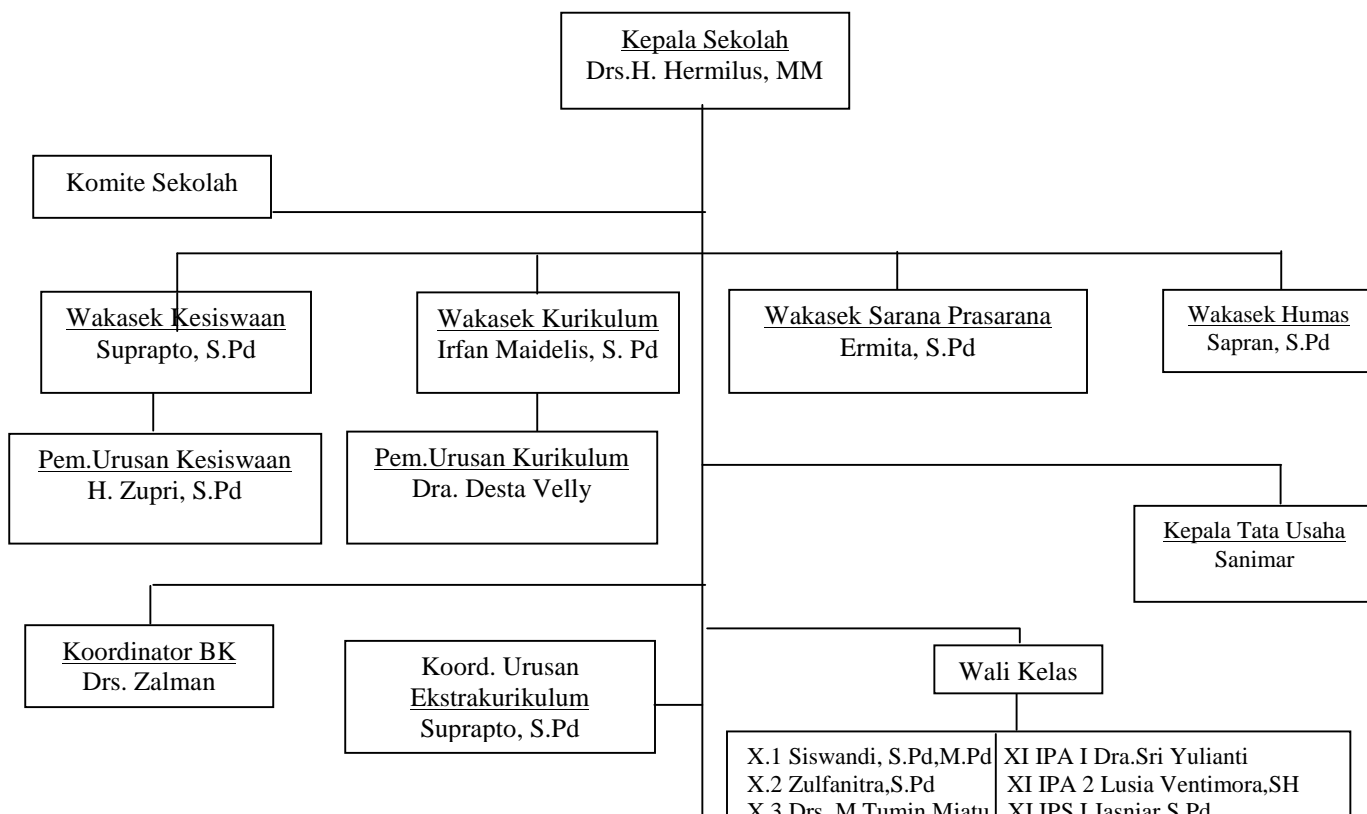
				Muda
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.i
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanita, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu

42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite
57	Paizal, S.Pd.i	L	BK	GTT Komite

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

BAGAN IV.1

Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru



3. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

TABEL IV

KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37

7	X-7	15	23	38
8	X -1 RSBI	22	16	38
9	X- 2 RSBI	16	22	38
10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
13	XI-IPS 1	23	20	43
14	XI-IPS 2	21	21	42
15	XI-IPS 3	19	23	42
16	XI-IPS 4	17	19	36
17	XI- IPS 5	14	24	38
18	IX IPA RSBI	21	17	38
19	XI IPS RSBI	14	23	37
20	XII-IPA 1	14	28	42
21	XII-IPA 2	12	29	41
22	XII-IPS 1	15	19	34
23	XII-IPS 2	13	21	34
24	XII-IPS 3	16	15	31
25	XII-IPS 4	21	17	38
26	XII-IPS RSBI	14	23	37
27	XII-IPA RSBI	21	17	38

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.

- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- 1. Pendidikan Agama
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan Agama Kristen
- 2. Pendidikan Dasar Umum
 - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- b) Matematika
 - c) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - (1) Biologi
 - (2) Fisika
 - (3) Kimia
 - d) Bahasa Indonesia
 - e) Bahasa Inggris
 - f) Bahasa Arab
 - g) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - (1) Sejarah
 - (2) Geografi
 - (3) Sosiologi
 - (4) Ekonomi
 - h) Penjaskes
 - i) Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - (1) TAM (Tulisan Arab melayu)
 - (2) KMR/Seni Budaya
 - (3) TIK
5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang belajar, Ruang kepala sekolah,

Ruang wakil kepala sekolah, Ruang kurikulum, Ruang tata usaha, Ruang majelis guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Olahraga, Ruang laboratorium, Ruang kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah penjaga sekolah, WC guru, WC siswa, Lapangan volley ball, Lapangan basket, Lapangan bola kaki, Lapangan Takrau.

6. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

1. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
2. Misi
 - 1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
 - 2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karir siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

1. Pelaksanaan layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran angket. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, Pelaksanaan layanan informasi karier di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Setelah dikumpulkan melalui angket kemudian dijumlahkan setiap masalah yang dialami oleh siswa kemudian dipersentasekan.

Teknik pengumpulan data dengan angket di dilaksanakan pada Senin, tanggal 20 Agustus 2011. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil angket tentang pelaksanaan layanan informasi karier.

TABEL I
LAYANAN INFORMASI MENGENAI
PERGURUAN TINGGI

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK		N	P
		F	%	F	%		
1.	Saya mendapatkan penjelasan dari guru pembimbing tentang karier,	43	80	7	20	50	100%

	yaitu pekerjaan yang disenangi.						
2	saya mengetahui tentang jenis-jenis perguruan tinggi yang ada di Riau	37	75	13	25	50	100%
3	Setelah mengikuti layanan informasi, saya menyusun informasi mengenai jenis perguruan tinggi yang saya minati	29	60	20	40	50	100%
4	Setelah mendapat informasi saya dapat mempertimbangkan karier yang menekankan perencanaan khusus tentang pilihan – pilihan perguruan tinggi	46	90	4	40	50	100%
5	Saya memerlukan bantuan untuk medapatkan perguruan tinggi	44	80	6	20	50	100%
6	Saya merasa khawatir akan perguruan tinggi yang dipilihnya nantinya; jangan-jangan tidak memberikan jaminan untuk sukses kedepannya.	35	70	15	30	50	100%
7	Saya Ragu akan kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.	34	70	16	30	50	100%
8	Saya sering membandingkan perguruan tinggi yang layak atau tidak layak untuk dipilih.	31	80	19	20	50	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 297 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 103 kali, jumlah keseluruhan adalah 800 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 59% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 45%.

TABEL II
LAYANAN INFORMASI MENGENAI
BAKAT

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK		N	P
		F	%	F	%		
1.	Saya Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya	28	60	22	40	50	100%
2	Dari informasi guru pembimbing berikan saya merasa dapat mempertimbangkan dengan jujur dan objektif mengenai kemampuan saya.	41	80	9	20	50	100%

3	Ragu akan kemampuan saya sendiri sukses dalam bekerja	18	40	32	60	50	100%
4	Saya memahami, minat tidak mempengaruhi dalam menentukan karier di masa akan datang	26	55	24	45	50	100%
5	Saya mengolah informasi dengan menyesuaikan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan saya.	27	60	23	40	50	100%
6	Saya yakin hobi dan kegemaran menentukan karier di masa depan.	43	90	7	10	50	100%
7	Saya memahami bahwa sikap tidak mempengaruhi dalam menentukan karier di masa depan.	38	80	12	20	50	100%
8	Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan perguruan tinggi yang mana.	20	40	30	60	50	100%
9	Saya belum mampu merencanakan masa depan	29	60	21	40	50	100%
10	saya merasa masa depan adalah masa yang terlalu panjang untuk di pikirkan.	26	55	24	45	50	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 296 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 204 kali, jumlah keseluruhan adalah 100 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 60% dan jawaban “tidak” lebih rendah dengan persentase 40%.

TABEL III
LAYANAN INFORMASI MENGENAI
PENGETAHUAN SISWA

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK		N	P
		F	%	F	%		
1.	Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang perguruan tinggi dan seluk beluk jenis-jenis perguruan tinggi.	14	30	36	70	50	100%
2	Takut akan bayangan masa depan yang selalu menghantui.	26	55	24	45	50	100%
3	Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.	18	40	32	60	50	100%
4	Ingin mengikuti kegiatan pelajaran dan/atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan melamar pekerjaan setamat pendidikan ini.	27	54	23	46	50	100%
5	Ragu apakah setamat pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri.	24	48	26	52	50	100%

6	Saya merasa prestasi tidak mempengaruhi dalam menentukan karier di perguruan tinggi nantinya.	16	32	34	68	50	100%
7	Harapan dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan mempengaruhi dalam menentukan perguruan tinggi.	44	88	6	12	50	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban “ya” berjumlah 169 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 181 kali, jumlah keseluruhan adalah 300 kali. Berdasarkan tabel diatas frekuensi tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase 65% dan jawaban “ya” lebih rendah dengan persentase 35%.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi Karir

Untuk mendapatkan data mengenai faktor yang mempengaruhi layanan informasi karier, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMAN 12 Pekanbaru. Penulis malakukan wawancara terhadap tiga orang pembimbing yang ada di SMAN 12 Pekanbaru. Wawancara penulis laksanakan pada hari 14 Agustus 2011 dengan Bapak Suprpto, S.Pd, Bapak Drs. Zalman dan Bapak Paizal, S.Pd.I Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

a. Guru Pembimbing I

Hasil wawancara dengan pembimbing I

Subjek : Suprpto

Hari / tanggal : Kamis 27 Agustus 2011

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
1.	Topik apa saja yang bapak sampaikan dalam layanan	Tentang perguruan tinggi

	informasi karier ?	
2.	Apa yang melatarbelakangi pemilihan topik yang bapak sampaikan dalam layanan informasi ?	Mengingat mereka telah beranjak ke kelas XII dan hampir mendekati perguruan tinggi, maka perlu rasanya disampaikan tentang informasi perguruan tinggi sehingga pada saat tamat nanti dari SMA setidaknya mereka sudah memiliki bekal akan perguruan tinggi tersebut.
3.	Bagaimana manfaat topik yang bapak sampaikan dalam layanan informasi bagi siswa dalam karier ?	Banyak manfaatnya, terutama mereka dengan mudah biasa memilih karir pada saat perguruan tinggi nanti, terutama di dalam menentukan jurusan yang akan mereka ambil.
4.	Bagaimana kaitan topik yang bapak sampaikan tentang karier dengan perkembangan karier yang terjadi saat ini, khususnya pekanbaru?	Kaitan antara topik yang saya sampaikan dengan perkembangan karir pada saat sekarang ini sangat erat kaitannya, khususnya di pekanbaru, terutama di dalam memilih perguruan tinggi yang diminati.
5.	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam melaksanakan layanan informasi karier?	Metode Tanya jawab, dan diskusi antara sesama siswa.
6.	Bagaimana bapak mengevaluasi layanan informasi karier yang telah bapak laksanakan?	Dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan berupa angket, dan pemilihan jurusan perguruan tinggi berdasarkan bakat dan minatnya masing-masing
7.	Instrumen apa yang bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan informasi yang telah bapak laksanakan?	Angket tentang perguruan tinggi.
8.	Setelah di evaluasi, apa selanjutnya yang bapak lakukan ?	Menganalisis data yang telah diperoleh dan melakukan tindak lanjut berupa layanan informasi.
9.	Apa faktor yang mempengaruhi bapak dalam melaksanakan layanan informasi karier ?	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Jurusan Pendidikan Pada Saat SMA • bakat minat yang berbeda

b. Guru Pembimbing II

Hasil wawancara dengan pembimbing II

Subjek : Paizal, S.Pd.I

Hari / tanggal : Kamis 27 Agustus 2011

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
1.	Topik apa saja yang bapak sampaikan dalam layanan informasi karier ?	Tentang Perguruan tinggi
2.	Apa yang melatarbelakangi pemilihan topik yang bapak	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat mereka telah beranjak ke kelas XII mendekati perguruan tinggi

	sampaikan dalam layanan informasi ?	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat kelas XII merupakan saatnya menentukan karir atau jurusan di perguruan tinggi.
3.	Bagaimana manfaat topik yang bapak sampaikan dalam layanan informasi bagi siswa dalam karier ?	Banyak manfaatnya, terutama mereka dengan mudah biasa memilih karir.
4.	Bagaimana kaitan topik yang bapak sampaikan tentang karier dengan perkembangan karier yang terjadi saat ini, khususnya pekanbaru?	Kaitan antara topik yang saya sampaikan dengan perkembangan karier pada saat sekarang ini sangat erat kaitannya, khususnya di pekanbaru, terutama di dalam memilih perguruan tinggi yang diminati dan persaingan di dalam mencari peluang untuk suatu pekerjaan.
5.	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam melaksanakan layanan informasi karier?	ceramah dan tanya jawab
6.	Bagaimana bapak mengevaluasi layanan informasi karier yang telah bapak laksanakan?	Dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan berupa angket, dan pemilihan jurusan perguruan tinggi berdasarkan bakat dan minatnya masing-masing
7.	Instrumen apa yang bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan informasi yang telah bapak laksanakan?	Angket tentang perguruan tinggi.
8.	Setelah di evaluasi, apa selanjutnya yang bapak lakukan ?	Menganalisis data yang telah diperoleh dan melakukan tindak lanjut.
9.	Apa faktor yang mempengaruhi bapak dalam melaksanakan layanan informasi karier ?	<ul style="list-style-type: none"> • waktu, media dan fasilitas kurang mendukung

c. Guru Pembimbing III

Hasil wawancara dengan pembimbing III

Subjek : Drs. Zalman

Hari / tanggal : Kamis 27 Agustus 2011

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
(1)	(2)	(3)
1.	Topik apa saja yang bapak sampaikan dalam layanan informasi karier ?	Tentang Perguruan tinggi
2.	Apa yang melatarbelakangi pemilihan topik yang bapak	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat mereka telah beranjak ke kelas XII mendekati perguruan tinggi

	sampaikan dalam layanan informasi ?	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat kelas XII merupakan saatnya menentukan karir atau jurusan di perguruan tinggi.
3.	Bagaimana manfaat topik yang bapak sampaikan dalam layanan informasi bagi siswa dalam karier ?	Banyak manfaatnya, terutama mereka dengan mudah biasa memilih karir.
4.	Bagaimana kaitan topik yang bapak sampaikan tentang karier dengan perkembangan karier yang terjadi saat ini, khususnya pekanbaru?	Kaitan antara topik yang saya sampaikan dengan perkembangan karir pada saat sekarang ini sangat erat kaitannya, khususnya di pekanbaru, terutama di dalam memilih perguruan tinggi yang diminati dan persaingan di dalam mencari peluang untuk suatu pekerjaan.
5.	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam melaksanakan layanan informasi karier?	ceramah
6.	Bagaimana bapak mengevaluasi layanan informasi karier yang telah bapak laksanakan?	Dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan berupa angket.
7.	Instrumen apa yang bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan informasi yang telah bapak laksanakan?	Angket tentang perguruan tinggi.
8.	Setelah di evaluasi, apa selanjutnya yang bapak lakukan ?	Menganalisis data yang telah diperoleh dan melakukan tindak lanjut.
9.	Apa faktor yang mempengaruhi bapak dalam melaksanakan layanan informasi karier ?	<ul style="list-style-type: none"> • waktu, media dan fasilitas kurang mendukung

B. Analisis data

1. Pelaksanaan layanan informasi karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Hasil angket, terungkap bahwa masalah yang banyak dialami siswa dibidang karier adalah masalah pemilihan perguruan tinggi dan belum mengetahui bakat diri sendiri dan pengetahuan yang cukup untuk perguruan tinggi apa, yang jumlahnya 25 pilihan dengan persentase 347 dan 700%. Jadi dari keterangan tersebut masih ada siswa yang belum mengetahui bakat dirinya dan cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini, dari hasil wawancara tampak bahwa guru pembimbing hanya

memberikan materi mengenai jurusan di perguruan tinggi, persyaratan memilih jurusan, jenjang dan gelar universitas.

Tindak lanjutpun belum terlaksana dengan baik, ini tampak bahwa dari hasil wawancara penulis lakukan, ketika setelah melaksanakan layanan guru pembimbing hanya mengobservasi siswa. Sebaiknya bisa ditindak lanjut dengan memberikan berbagai layanan yang sesuai, agar permasalahan yang dialami siswa benar-benar sudah teratasi.

Permasalahan yang paling banyak dialami siswa adalah masalah “perguruan tinggi yang dipilihnya nanti yang jumlahnya 70 % dari total keseluruhan siswa. Jadi dari keterangan tersebut siswa sudah mengetahui perguruan tinggi cocok untuk dirinya.

Menurut Ruslan masalah karier yang banyak dialami siswa adalah :

- a. Masalah yang menyangkut generasi muda.
- b. Masalah fase dalam kehidupan siklus pembentukan kepribadian.
- c. Masalah proses kedewasaan.
- d. Masalah peranan dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat, diantaranya :
 - 1) Keberanian dan keterbukaan dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan baru,
 - 2) Semangat pengabdian,
 - 3) Keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru,
 - 4) Keteguhan janji dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadian mandiri

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi Karir

Jika di lihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang guru pembimbing maka bisa lihat bahwa tindak lanjut memang belum dilakukan guru pembimbing akibatnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan baik dan juga materi yang disampaikan kepada siswa belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil wawancara yang penulis laksanakan terhadap tiga orang guru pembimbing diketahui bahwa topik yang diberikan hanya mengenai perguruan tinggi. Ini tampak bahwa dalam pemilihan topik belum sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Sedangkan mengenai kaitan topik dengan perkembangan karier pada saat ini sangat berkaitan. Dalam melaksanakan layanan informasi karier hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dalam menggunakan metode sudah cukup baik tetapi agar pelaksanaan layanan informasi tampak menarik hendaknya menggunakan metode yang bervariasi.

Setelah menyelenggarakan layanan tentu ada penilaian evaluasi, adapun evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tertulis kemudian dijawab oleh siswa. Dan jawaban tersebut akan menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Hal ini tidak sesuai dengan dengan penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut yang dijelaskan oleh Prayitno bahwa penilaian bimbingan konseling ada tiga tahap yaitu:¹

1. Tahap *Immediate*, yaitu evaluasi yang dilakukan segera (Laiseg)
2. Tahap *Short Term*, yaitu evaluasi yang dilakukan beberapa hari (seminggu) setelah klien mengikuti layanan (Laijapen)
3. Tahap *Long Term*, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah klien mengikuti layanan dalam waktu yang cukup lama, dalam jangka satu semester/bulanan (Laijapang)

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan informasi karier adalah waktu, media dan fasilitas kurang mendukung. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing sudah melaksanakan layanan informasi karier dengan baik. Namun pelaksanaan evaluasi belum terlaksana dengan baik, ini tampak bahwa setelah layanan guru pembimbing belum merencanakan evaluasi yang akan dilakukan tentang materi bimbingan karier.

¹ Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press,2008), hlm 26

Prayitno mengklasifikasi materi bimbingan karier melalui layanan informasi yang meliputi :

- a) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier.
- b) Perkembangan karier di masyarakat.
- c) Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejurusan dalam rangka perkembangan karier.
- d) Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SMU, seperti kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- e) Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya.
- f) Pelaksanaan layanan bimbingan karier bagi siswa.

Gambaran materi bimbingan karier yang diberikan oleh guru pembimbing mengenai perguruan tinggi yang ada di Riau, dan difokuskan kepada tiga Universitas yaitu UIN Suska, UNRI dan UIR.

Materi layanan informasi yang disampaikan adalah mengenai tata cara masuk perguruan tinggi, melalui beberapa jalur yakni PBUD, SNMPTN Undangan dan SNMPTN jalur ujian tertulis. Biasanya setiap materi yang disampaikan, selalu menggunakan teknik tanya jawab, sehingga adanya komunikasi timbalik antara siswa dan guru pembimbing.

Pelaksanaan layanan informasi karier jika di lihat dari hasil angket yang di sebarakan sudah terlaksana dengan baik, namun disini yang sangat dan perlu diperhatikan adalah tindak lanjut dari layanan informasi karir perlu di tingkatkan, sehingga dengan adanya tindak lanjut maka bisa dievaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket, wawancara maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier sebagai berikut :
 - a. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah sehingga menyebabkan pelaksanaan layanan informasi karier tidak terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena biaya-biaya untuk membeli alat instrument khususnya bimbingan dan konseling terlalu mahal.
 - b. Sarana yang tersedia untuk melakukan praktek konseling terlalu minim akibatnya semua kegiatan yang dilakukan hasilnya belum begitu sempurna.
 - c. Waktu yang disediakan untuk melaksanakan layanan informasi karier terlalu sedikit sehingga materi yang disampaikan tidak bisa tuntas dalam satu pertemuan.
2. Pelaksanaan layanan informasi karier di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
 - d. Pelaksanaan layanan informasi karier tentang perguruan tinggi belum terlaksana dengan baik hal ini dapat di lihat dari hasil penyebaran angket yang menyatakan dari 50 item pertanyaan sekitar 70 % yang mengatakan

belum mengetahui tentang bakat, minat dan pengetahuan tentang perguruan tinggi, ini disebabkan karena materi yang disampaikan kepada siswa kurang relevan dengan kebutuhan siswa.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada pihak sekolah hendaknya selalu mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling terutama di dalam pengadaan sarana dan perasarana kebutuhan bimbingan dan konseling.
2. Kepada siswa-siswi dapat meningkatkan keinginan dan semangat untuk mengikuti layanan, khususnya layanan informasi karier.
3. Guru pembimbing kiranya lebih terbuka kepada siswa dalam menyesuaikan topik permasalahan layanan informasi karier yang akan diberikan agar topik yang diberikan dapat bermanfaat dan siswa pun memahaminya dengan baik serta berguna buat masa depannya.
4. Kepada Fakultas hendaknya selalu meningkatkan mutu dan kualitas para pendidik sehingga bisa menunjang suksesnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta : C.V.Andi Offset
- DEPDIKBUD RI, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- _____, 1993, *Panduan Perencanaan Karier*, Surabaya : Usaha Nasional
- _____, 1987, *Bimbingan karier di Sekolah-Sekolah*, Jakarta : Balai Pustaka
- _____, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, 1983, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- Thantawy, 2003. R. MA. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Lapang Jaya Grafika.
- E. Juhana Wijaya, 1995, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Armico,)
- Hellen. A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Ciputat Press.
- Muhammad Surya, 1999. "*Psikologi Konseling*: Jakarta : Pustaka Bani Quraisy, Edisi Pertama.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 2003. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Swadaya.
- Ridwan, , 2002, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Singgih D. Gunarsa. 2003. *Konseling dan Psikotrapi*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta